

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab v, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa makna simbolik sirih pinang pada upacara peminangan “oa fetu” di suku Uma Beikati Kabupaten Malaka Secara keseluruhan, sirih pinang menjadi lambang penting yang mengikat hubungan antara dua keluarga. Pemberian sirih pinang bukan sekadar adat, tetapi menandakan niat baik, penghormatan, dan persetujuan untuk membina hubungan kekeluargaan yang baharu. Ia juga menggambarkan kesucian, kerendahan hati, serta kesediaan kedua-dua pihak untuk menjalin ikatan peminangan secara damai dan terhormat. Dengan itu, sirih pinang berfungsi sebagai simbol persatuan, restu, serta komitmen sosial yang diwarisi turun-temurun dalam masyarakat suku Uma Beikati.

Hal ini juga mencerminkan kesadaran masyarakat Uma Beikati akan pentingnya memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi.

6.2 Saran

1. Bagi masyarakat Suku Uma Beikati, disarankan untuk terus mempertahankan upacara sirih pinang sebagai warisan budaya, sambil menyesuaikan penyampaian nilai-nilainya kepada generasi muda agar tradisi ini tidak hilang ditelan zaman..
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengeksplorasi lebih dalam mengenai dinamika perubahan budaya di kalangan masyarakat suku Uma Beikati, terutama terkait dengan pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap praktik tradisional mereka, seperti upacara peminangan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana budaya lokal dapat bertahan atau beradaptasi.